

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK PENEBAANG POHON DI PINGGIR SUNGAI TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA STUNGKIT

Ayu Widya Lestari¹, Regina Anatasya², Ineke Ayu Wanda³, Anisa Noverita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan IPS, STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

widyailestariayu43@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat desa stungkit terhadap dampak penebangan pohon di pinggir sungai pada kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat desa stungkit. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan Teknik wawancara mendalam pada empat narasumber satu seorang petani dan 3 ibu rumah tangga mereka merupakan warga yang tinggal didaerah pinggiran sungai dan terdampak langsung oleh banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penebangan pohon dipinggir sungai dipersepsikan sebagai penyebab utama menurunnya kualitas lingkungan, seperti meningkatnya erosi (pengikisan tanah), keruhnya air sungai, serta sering terjadinya banjir. Selain itu dampak banjir juga dirasakan dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti terganggunya aktivitas ekonomi, menurunnya Kesehatan, dan melemahnya hubungan sosial antar warga. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian lingkungan sungai melalui keterlibatan aktif masyarakat untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan kehidupan sosial.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Penebangan Pohon, Lingkungan Sungai, Kehidupan Sosial, Banjir

Abstract: This study aims to examine the perceptions of the Stungkit Village community regarding the impact of tree cutting along riverbanks on environmental quality and the social life of the community. The study employed a qualitative research method using in-depth interview techniques with four informants, consisting of one farmer and three housewives. All informants are residents who live in riverbank areas and are directly affected by flooding. The results of the study indicate that tree cutting along riverbanks is perceived as the main cause of the decline in environmental quality, such as increased soil erosion, turbid river water, and the frequent occurrence of floods. Furthermore, the impacts of flooding are also felt in the social life of the community, including disruption of economic activities, declining health conditions, and weakening social relationships among community members. This study emphasizes the importance of river environmental conservation through active community involvement to maintain environmental balance and social life sustainability.

Keywords: community perception, tree cutting, river environment, social life, flooding

PENDAHULUAN

Desa Stungkit merupakan sebuah wilayah yang berada di daerah dekat sungai sebagai sumber kehidupan utama menghadapi masalah deforestasi dipinggir sungai akibat aktivitas penebangan pohon untuk keperluan bahan bangunan dan pertanian. Penebangan ini diduga berdampak pada kualitas lingkungan, seperti erosi tanah dan pencemaran air serta kehidupan sosial masyarakat, termasuk konflik sumber daya dan perubahan pola interaksi sosial. Persepsi masyarakat terhadap dampak ini penting untuk dipahami guna merencanakan upaya pelestarian alam yang baik, dampak dari penebangan pohon ini tidak hanya terbatas pada faktor lingkungan tetapi juga menyebar ke dimensi sosial dan ekonomi masyarakat. Secara lingkungan, penebangan ini diduga memperburuk erosi tanah, pencemaran air sungai akibat sedimentasi (pengendapan tanah) serta penurunan kualitas air yang mempengaruhi Kesehatan ekosistem sungai.

Disisi sosial penebangan pohon sering memicu konflik sumber daya antarwarga, seperti perebutan lahan atau akses ke sungai, serta perubahan pola interaksi sosial yang awalnya harmonis menjadi lebih terpisah-pisah misalnya migrasi penduduk dari luar desa untuk aktifitas penebangan dapat mengubah dinamika sosial, termasuk peningkatan ketegangan antar kelompok etnis atau ekonomi. Dalam hal ini, persepsi masyarakat terhadap dampak penebangan pohon menjadi faktor kunci untuk memahami bagaimana mereka memandang dan merespon masalah ini. Persepsi ini tidak hanya mencerminkan pengetahuan berdasarkan kenyataan tentang perubahan lingkungan dan sosial, tetapi juga di pengaruhi oleh nilai-nilai budaya, pengalaman pribadi dan tingkat Pendidikan. Memahami persepsi ini penting untuk membangun kebijakan pelestarian yang tepat dan berkelanjutan, karena kebijakan yang tidak sesuai dengan pandangan masyarakat cenderung gagal dalam pelaksanaanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Stungkit terhadap dampak penebangan pohon di pinggir sungai terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan sosial, dengan harapan dapat memberikan usulan bagi pihak terkait seperti pemerintah daerah dan masyarakat lokal untuk mengembangkan cara mengurangi resiko dengan kerja sama masyarakat (Pugu, M. R., & Manullang, E. V. (2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menelusuri pengalaman pribadi setiap orang teknik pengumpulan data lewat wawancara mendalam, dilakukan terhadap 3 narasumber yang tinggal di daerah pinggiran sungai desa stungkit dan terdampak langsung banjir pemilihan narasumber dilakukan secara disengaja dipilih antara lain ibu

rumah tangga dan petani yang berdampak untuk mendapatkan data tentang persepsi mereka, observasi lapangan dilakukan dilokasi di pinggir sungai untuk mendukung data wawancara, dokumentasi dilakukan guna memperkuat data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Terhadap Dampak Penebangan Pohon Pada Kualitas Lingkungan

Sebagian besar narasumber menggambarkan penebangan pohon sebagai ancaman serius terhadap kualitas lingkungan sungai, dengan tema utama banjir dan penurunan kualitas air yang muncul secara tetap. Salah satu narasumber bapak Marijo (petani berusia 67) menyatakan : “dulu sungai ini tenang pohon-pohonnya seperti pagar alami sekarang setelah banyak pohon ditebang dan lahannya di tanami pohon sawit, setiap hujan turun tanah longsor kesungai, air nya keruh dan ikan-ikan hilang banjir pertama didesa stungkit pada tahun 1950 nah pada tahun itu banjir yang cukup dalam dan banyak merugikan warga sekitar seperti jalanan yang tidak bisa dilewati, fasilitas hancur dan aktifitas warga terhenti, banjir ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama.” Narasumber tersebut juga menyatakan bahwasannya pada tahun 2025 kemarin didesa stungkit terjadi banjir lagi tetapi banjir tersebut tidak terlalu dalam, namun berlangsung cukup lama sekitar 1 minggu lebih, dampak yang terjadi cukup merugikan masyarkat seperti beteng yang hancur membuat masyarakat lebih berjaga-jaga Ketika hujan turun terus menerus tanpa henti.”



Gambar 1. Diatas menunjukkan bahwasannya ini bentuk dokumentasi banjir yang terjadi ditahun 2025.

Dampak banjir tersebut membuat sungai semakin melebar dikarenakan pengikisan tanah oleh air banjir dan tidak ada pohon yang menahan air banjir dipinggiran sungai terdapat banyak pohon sawit, dan akibatnya air sungai meluap

sampai kepemukiman warga sekitar. Selain itu juga ibu subita (ibu rumah tangga, berusia 47 tahun) mengatakan bahwasannya warga cemas karena tidak ada lagi tanggulan (beteng) disungai karena tanggulan yang roboh akibat banjir belum di perbaiki sehingga membuat warga sekitar tetap waspada Ketika hujan turun dengan intensitas yang sangat tinggi.

Banjir yang di akibatkan oleh penebangan pohon dan di ganti dengan pohon sawit menyebabkan masalah karena perkebunan sawit sering melibatkan pembukaan lahan luas, menghilangkan lapisan humus yang menahan air terutama di bagian pinggir sungai yang terdapat banyak pohon sawit yang tidak dapat menahan debit air yang cukup besar (Triwanto, J. (2024).

Banjir merusak insfrastruktur, rumah, lahan pertanian , kerugian ekonomi, ribuan orang mengungsi , risiko penyakit, seperti demam berdarah meningkat, dan ketahanan pangan terganggu dan yang paling terdampak penyakit adalah anak-anak dan lansia.

Selain itu juga, banjir yang terjadi menyebabkan terputusnya sementara aktifitas sosial dimasyarakat, kegiatan sehari-hari seperti sekolah, bekerja, serta berjualan menjadi terhambat dikarenakan akses jalan yang terputus karena terkena banjir. Warga sekitar juga harus mengungsi ketempat yang lebih tinggi dan merasa lebih aman (Rusdanisari, A., & Herwangi, Y. (2025).

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Sosial

Masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai desa stungkit memandang kehidupan sosial mereka sangat bergantung pada kondisi lingkungan sungai sebelum terjadi penebangan pohon dan banjir kehidupan sosial masyarakat berjalan dengan baik ditandai dengan adanya gotong royong, interaksi antar warga yang harmonis, serta aktivitas ekonomi yang stabil (Mariatul, K. (2025).

Namun setelah banjir terjadi kehidupan sosial masyarakat mengalami perubahan banjir menyebabkan hilangnya alat tangkap ikan dan menurunnya hasil tangkapan sehingga memengaruhi pendapatan keluarga. Hal ini memicu kesulitan ekonomi dan meningkatkan ketergantungan pada bantuan. Dari sisi Kesehatan setelah banjir banyak warga mengalami penyakit kulit demam akibat air tercemar kondisi ini menghambat aktivitas sosial dan membuat masyarakat lebih fokus pada penyembuhan diri. Selain itu banjir juga memengaruhi hubungan sosial antar warga meskipun semangat gotong royong masih ada,namun konflik kecil mulai muncul akibat keterbatasan sumber daya dan bantuan yang tidak merata. Anak-anak juga dibatasi bermain disekitar sungai karena kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan (Wirdatul, C., Hardianti, S., Sumianto, S., Asnimawati, A., & Gustriana, E. (2025).

Berdasarkan persepsi masyarakat, penebangan pohon dipinggir sungai dianggap sebagai penyebab utama menurunnya kualitas lingkungan dan terganggunya kehidupan sosial. Masyarakat terhadap adanya perhatian dari pemerintah serta keterlibatan mereka dalam upaya penghijauan Kembali daerah pinggiran sungai.



Gambar 2. diatas menunjukkan bahwasannya ini adalah salah satu rumah warga yang terendam banjir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penebangan pohon dipinggir sungai dipersepsikan masyarakat desa stungkit sebagai faktor utama yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan terganggunya kehidupan sosial, terutama bagi warga yang tinggal didaerah pinggiran sungai persepsi ini terbentuk dari pengalaman langsung dari masyarakat yang merasakan perubahan kondisi sungai sebelum dan sesudah penebangan pohon dan diganti dengan pohon sawit serta dampak nyata dari kejadian banjir yang menimpa mereka berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber sepakat bahwa keberadaan pohon dipinggir sungai memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Sebelum terjadi penebangan, pohon-pohon berfungsi sebagai penahan tanah pengatur aliran air, dan pelindungan sungai dari erosi (pengikisan tanah) namun setelah pohon-pohon tersebut ditebang masyarakat mulai merasakan perubahan yang bermakna seperti, tanah disekitar sungai menjadi mudah longsor dan air sungai menjadi lebih keruh. Selain itu, perubahan juga dirasakan dalam kehidupan anak-anak dan remaja, orang tua menjadi lebih khawatir dan melarang anak-anak bermain disekitar sungai karena takut akan banjir susulan, hal ini menyebabkan berkurangnya ruang bermain dan interaksi sosial anak yang sebelumnya banyak dilakukan disekitar sungai.

Menurut ibu ros (umur 45, ibu rumah tangga) ia menyatakan penebangan pohon dipinggir sungai memiliki hubungan yang erat dengan perubahan kehidupan sosial masyarakat. Kerusakan lingkungan memicu terjadinya banjir sementara banjir memperburuk kondisi sosial, ekonomi, dan Kesehatan masyarakat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan sosial. Menurut ibu ijam (usia 49 tahun, ibu rumah tangga) menyatakan bahwa masyarakat desa stungkit harus memiliki kesadaran bahwa kelestarian lingkungan sungai sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan sosial mereka. Masyarakat berharap adanya kebijakan yang tegas terkait larangan penebangan pohon dipinggir sungai serta program rehalibitasi lingkungan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, diharapkan kehidupan sosial masyarakat pinggiran sungai dapat Kembali harmonis, resiko banjir dapat dikurangi, dan kualitas lingkungan sungai dapat dipulihkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa stungkit memiliki persepsi negative terhadap penebangan pohon dipinggir sungai karena berdampak langsung pada kualitas lingkungan dan kehidupan sosial. Banjir yang terjadi menyebabkan kerusakan lingkungan, gangguan ekonomi, masalah Kesehatan, serta perubahan dalam hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian lingkungan sungai melalui penanaman pohon Kembali dan peningkatan partisipasi masyarakat agar kehidupan sosial dan lingkungan dapat Kembali seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, P. C., Sugma, A. R., Siregar, Z., & Habib, M. (2020). SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA FILM BAGI SISWA KELAS X SMKS AL-MA'SUM STABAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41-46.
- Darlina, E., Noverita, A., Siregar, Z., & Nasution, U. S. Z. (2025). PENGENALAN MUSEUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KULTURAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 28-37.
- Mariatul, K. (2025). Pengembangan Budaya Sungai Melalui Civic Engagement Pada Masyarakat Kota Banjarmasin.

- Mashuri, K., Hartanto, D., Noverita, A., Darliana, E., & Siregar, Z. (2025). Pengantar Ilmu sosial. Almaksum Press.
- Pugu, M. R., & Manullang, E. V. (2025). *MODEL PENGELOLAAN PERBATASAN LAUT DAN PEMBANGUNAN PULAU TERLUAR DI PROVINSI PAPUA BARAT DAYA*. Penerbit Andi.
- Rusdanisari, A., & Herwangi, Y. (2025). Bentuk Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kawasan Permukiman Tepian Sungai Kelurahan Pahandut Seberang. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 9(1), 108-117.
- Sadri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran ekonomi berbasis digital pada materi uang dan bank di kelas X SMA Swasta Persiapan. *Jurnal Sintaksis*, 5(2), 30-37.
- Sadri, M. (2024). Peluang Dan Tantangan Indonesia Dalam Pemanfaatan Teknologi Telekomunikasi Nirkabel 5G. *Media Bina Ilmiah*, 18(8), 2163-2176.
- SADRI, M., YULIANDARI, R. N., SARI, L. P., CAHYADI, A., & MAOLINDA, W. (2020). Prenatal Education of Personal Human Development in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Pharmaceutical Research (09752366)*, 12(4).
- Siregar, Z., & Alwina, S. (2023). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 1-8.
- Siregar, Z., Mashuri, K., Novianti, Y., Darliana, E., & Noverita, A. (2022). Penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 100-107.
- Triwanto, J. (2024). *Konservasi Lahan Hutan dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. UMMPress.
- Wirdatul, C., Hardianti, S., Sumianto, S., Asnimawati, A., & Gustriana, E. (2025). Peran Edukasi Masyarakat dan Dampak Banjir terhadap Kesehatan Lingkungan serta Proses Belajar Anak SD di Desa Batu Belah, Kabupaten Kampar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 4(2), 19-28.